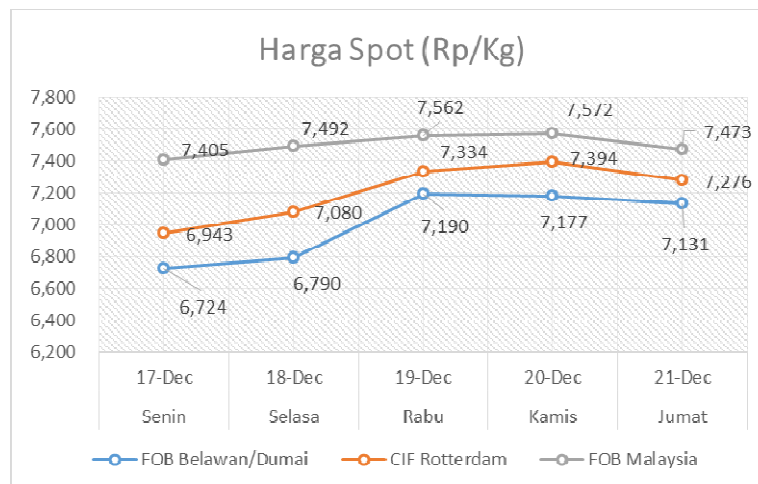


ANALISIS CPO BULAN DESEMBER 2018

17 Desember – 21 Desember 2018

Harga spot CPO pada minggu ini mengalami konsolidasi. Peningkatan yang terjadi pada awal pekan diakhiri dengan penurunan pada hari terakhir pekan ini. Grafik 1 memperlihatkan pergerakan harga spot di pasar Indonesia, Malaysia dan Eropa. Gejala profit taking juga terjadi pada pasar-pasar berjangka. Di awal pekan ini, Indonesia telah berhasil menyelesaikan negosiasi panjang dengan European Free Trade Association (EFTA) untuk menghilangkan batasan tarif dan non-tarif atas impor dari Indonesia. Dalam perjanjian yang ditandatangani, mulai tahun depan Indonesia akan memiliki akses penuh untuk CPO dan produk-produk turunannya di Islandia dan Norwegia, serta peningkatan kuota di Swiss. Syarat yang harus dipenuhi adalah penerapan standar ISPO. Malaysia saat ini juga sedang melakukan negosiasi yang serupa dengan EFTA.

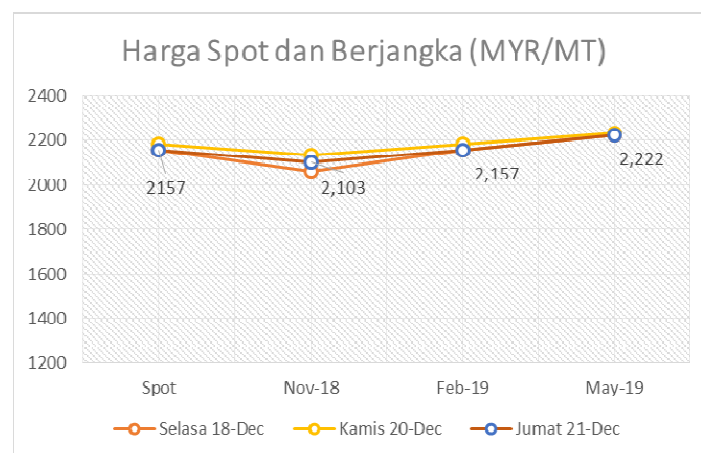
Kenaikan hingga harga penyelesaian hingga tanggal 20 Desember 2018 juga dipengaruhi atas ekspektasi peningkatan impor CPO di China menjelang tahun baru China di awal tahun depan. Meskipun demikian, secara fundamental, tidak ada faktor-faktor lain yang dapat meneruskan tren penguatan CPO.



Grafik 1: Perkembangan Harga Spot CPO (Rp/Kg) ¹

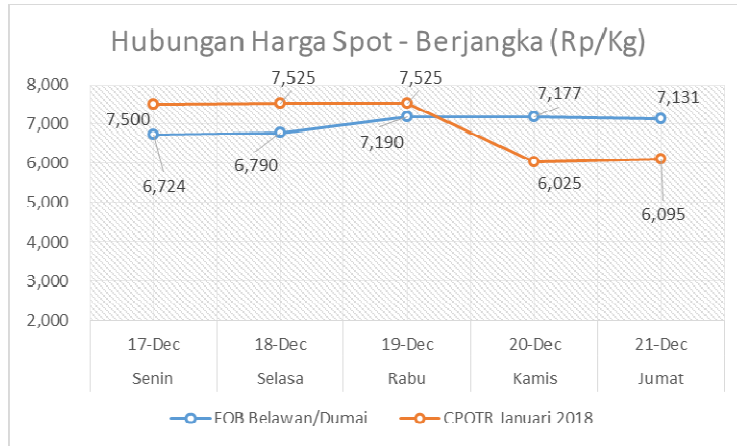
¹ Sumber data untuk perhitungan grafik didapatkan dari: <http://www.palmoilanalytics.com/price/15>; <http://www.palmoilanalytics.com/price/16>; <http://www.mpoc.org.my/dailypalmoilprices.aspx?catID=b4ad7d4e-d7d0-410b-be86->

Pada Bursa Derivatif Malaysia, tidak ada hari perdagangan pada Senin 17 Desember 2018 dan Rabu 19 Desember 2018. Grafik 2 memperlihatkan kurva harga spot dan harga berjangka di Malaysia pada hari perdagangan bursa pekan ini. Tampak bentuk kurva basis tersebut masih sama, backwardation untuk kontrak jangka pendek, namun contango untuk kontrak jangka yang lebih panjang. Namun pada minggu ini, pergerakan naik dari kurva tersebut terhenti dan berbalik di akhir pekan. Kurva basis pada tanggal 20 Desember 2018 merupakan yang tertinggi – menggunakan harga penutupan pada masing-masing hari – dan kemudian turun pada hari berikutnya. Belum ada faktor pendorong fundamental yang cukup untuk mendorong kurva tersebut lebih tinggi lagi.



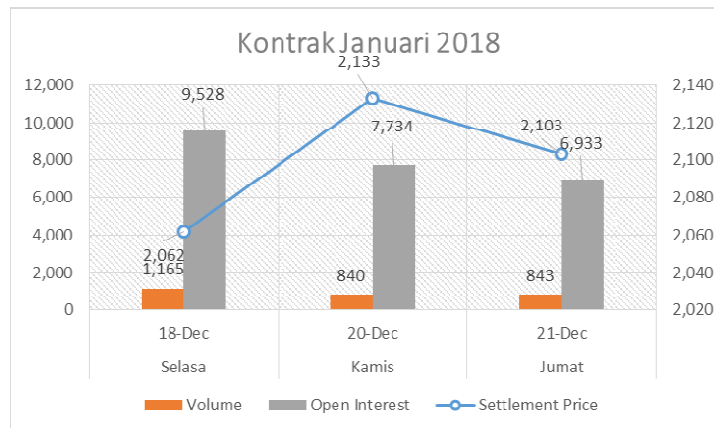
Grafik 2: Kurva Harga Kontrak Spot – Kontrak Berjangka di Malaysia

Grafik 3 memperlihatkan spread antara harga kontrak CPOTR untuk pengiriman bulan Desember 2018 dengan harga spot sesuai dengan harga FOB Belawan/Dumai. Terlihat bahwa – berbeda dengan hubungan basis antara harga spot dan berjangka jangka pendek di Malaysia – kurva basis ini membentuk pola contango pada awal pekan, tetapi kemudian menjadi backwardation kembali di akhir pekan. Kenaikan harga spot dan berjangka terjadi di awal pekan, tetapi kemudian seiring dengan posisi ambil untung yang banyak dilakukan oleh pelaku pasar maka harga berjangka jauh lebih menurun dibandingkan dengan harga spot.



Grafik 3: Kurva Harga Kontrak Spot – Kontrak Berjangka di Indonesia²

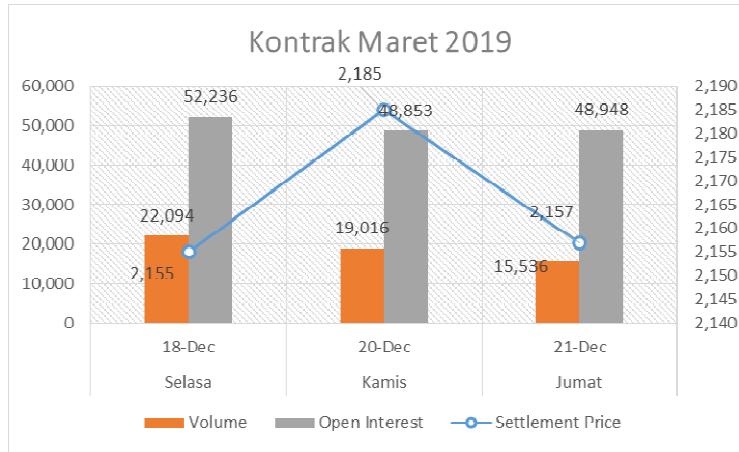
Kinerja kontrak-kontrak berjangka di Bursa Derivative Malaysia diperlihatkan oleh Grafik 4 hingga Grafik 6³. Tampak bahwa kontrak pengiriman bulan Maret relatif lebih ramai perdagangannya dibandingkan dengan kontrak untuk pengiriman bulan lainnya. Kontrak-kontrak berjangka ini memiliki puncak harga penyelesaian di tanggal 20 Desember 2018. Melihat posisi volume dan open interest pada kontrak-kontrak tersebut, profit taking tampaknya sedang terjadi pada minggu ini.



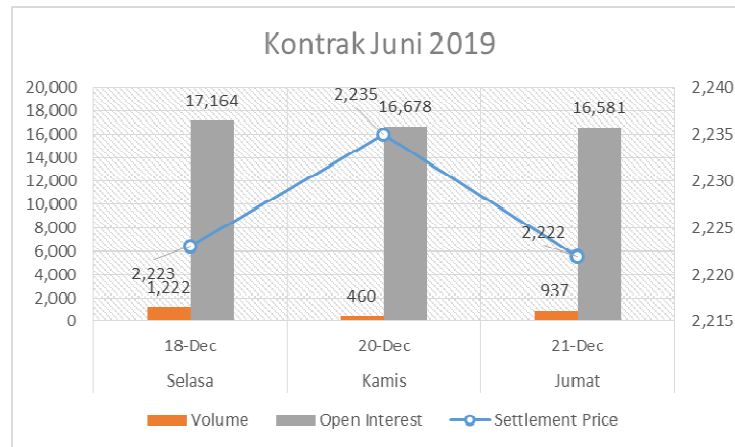
Grafik 4: Kinerja Kontrak FCPO Januari 2019

² Sumber data CPOTR: ICDX

³ Sumber data FCPO: Bursa Malaysia



Grafik 5: Kinerja Kontrak FCPO Maret 2019



Grafik 6: Kinerja Kontrak FCPO Juni 2019